

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN
SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

**GITA SEPTIA HASANAH
NIM. 52.15.4.076**

Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY*
PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh gelar Sarjana (S1)
Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN
Sumatera Utara**

Oleh :

GITA SEPTIA HASANAH

NIM. 52.15.407.6

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Gita Septia Hasanah**
NIM : 52154076
Tempat/tgl Lahir : Medan, 23 September 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Seksama Gg. Jambu No.17 B, Kelurahan Binjai,
Kecamatan Medan Denai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA"** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 19 Juli 2019

Yang membuat pernyataan



Gita Septia Hasanah
NIM. 52154076

Scanned with
CamScanner



PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN
SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

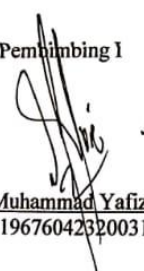
Oleh:

Gita Septia Hasanah
NIM. 52.15.4.076

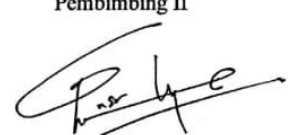
Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 23 Juli 2019

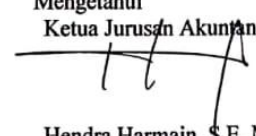
Pembimbing I


Dr. Muhammad Yafiz, MA
NIP. 1967604232003121001

Pembimbing II


Aqwa Naser Daulay, M.Si
NIB. 110000091

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah


Hendra Harmain, S.E, M.Pd
NIP. 19730510 199803 1 003



LEMBAR PENGESAHAN

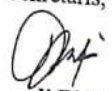
Skripsi Berjudul: "PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA." An. Gita Septia Hasanah, NIM 52154076 Program Studi Akuntansi Syari'ah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sumatera Utara, pada tanggal 31 Juli 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syari'ah.

Medan, 06 Agustus 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Akuntansi Syari'ah UIN SU

Ketua,



Hendra Harmain, M.Pd
NIP. 197305101998031003


Sekretaris,

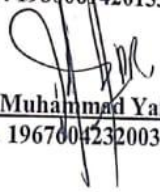

Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si
NIB. 1100000093


Anggota


1. Aqwa Naser Daulay, M.Si
NIB. 110000091


2. Kusmilawaty, SE, Ak, M.Ak
NIP. 19800614201532001


3. M. Irwan Padil Nst, ST, MM, M.KOM
NIP. 197502132006041003


4. Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIP. 1967004232003121001


5. Hendra Harmain, M.Pd
NIP. 197305101998031003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan


Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 19760507200641002



ABSTRAK

Nama Gita Septia Hasanah, NIM 52.15.4.076, dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” di bawah bimbingan Bapak Dr. Muhammad Yafiz, MA sebagai pembimbing skripsi I, dan Bapak Aqwa Naser Daulay, M.Si sebagai pembimbing skripsi II.

Laporan keuangan *audited* menjadi salah satu informasi yang berperan penting dalam bisnis investasi di pasar modal. Proses penyelesaian audit juga berpengaruh pada kualitas laporan keuangan. Hal ini mencerminkan pentingnya ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan kepada publik. Berbagai kendala yang mempengaruhi ketepatan waktu bisa berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dalam bentuk laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 20. Populasi dari penelitian ini terdiri dari 48 perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* dan metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Dengan metode tersebut didapatkan sampel sebanyak 25 perusahaan dengan periode pengamatan 4 tahun (2014-2017), sehingga jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 100 amatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,904 < 1,985$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,60 lebih besar dari 0,05. *Kedua*, solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,286 > 1,985$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05. *Ketiga*, ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,07 < 1,985$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,955 lebih besar dari 0,05.

Keempat, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,153 > 3,09$) dan nilai signifikansi sebesar 0,002 kurang dari 0,05.

Kata kunci: *audit delay*, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Laporan Keuangan	9
1. Pengertian Laporan Keuangan	9
2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan	10
3. Pihak Pengguna Laporan Keuangan.....	11
4. Karakteristik Laporan Keuangan.....	12
B. Audit.....	13
1. Pengertian dan Tujuan Audit	13
2. Laporan Audit	14
3. Klasifikasi Audit	15
4. Standard Audit	16
C. <i>Audit Delay</i>	17
1. Pengertian <i>Audit Delay</i>	17
2. Kriteria Tepat Waktu.....	18
3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	20
D. Profitabilitas	22
1. Pengertian dan Fungsi Profitabilitas	22
2. Jenis Rasio Profitabilitas	22
3. <i>Return On Asset</i> (ROA)	23
4. Profitabilitas dalam Perspektif Islam	24
E. Solvabilitas.....	26
1. Pengertian Solvabilitas.....	26

2. Tujuan Rasio Solvabilitas	27
3. Jenis Rasio Solvabilitas.....	27
4. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	27
5. Solvabilitas dalam Perspektif Islam	28
F. Ukuran Perusahaan.....	29
1. Kriteria Ukuran Perusahaan	29
2. Kategori Ukuran Perusahaan.....	29
3. Pengelolaan Aset dalam Islam	31
G. Penelitian Sebelumnya	32
H. Kerangka Teoritis	36
I. Hipotesa.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	39
D. Data Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Defenisi Operasional	42
G. Teknik Analisa Data.....	46

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	52
1. Sejarah Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>	52
2. Perbedaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>	54
B. Uji Statistik Deskriptif	54
C. Uji Asumsi Klasik.....	56
1. Hasil Uji Normalitas	56
2. Hasil Uji Multikolinearitas	58
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
4. Hasil Uji Autokorelasi	60
D. Analisis Regresi Berganda.....	62
E. Uji Hipotesis	64
1. Uji Koefisien Determinan (R^2)	64
2. Uji t	65
3. Uji F	67
F. Interpretasi Hasil Penelitian	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran - Saran	73

DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data <i>Audit Delay</i> Perusahaan Sampel.....	2
Tabel 1.2 : Data PT Bekasi Asri Pemula Tbk	4
Tabel 2.1 : Ringkasan Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 : Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel	40
Tabel 3.2 : Defenisi Operasional.....	44
Tabel 4.1 : Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.2 : Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	58
Tabel 4.3 : Hasil Uji Multikolinearitas	59
Tabel 4.4 : Hasil Uji Autokorelasi Model Summary	61
Tabel 4.5 : Hasil Uji Autokorelasi Run Test.....	62
Tabel 4.6 : Hasil Uji Analisis regresi Berganda.....	63
Tabel 4.7 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	64
Tabel 4.8 : Hasil Uji t	66
Tabel 4.9 : Hasil Uji F	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Teoritis	36
Gambar 4.1 : Hasil Uji Grafik Histogram.....	56
Gambar 4.2 : Hasil Uji P Plot	57
Gambar 4.3 : Hasil Uji Heterokedastisitas	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Seleksi Sampel.....	77
2. Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel.....	79
3. Data <i>Audit Delay</i> Perusahaan Sampel Tahun 2014-2017	80
4. Data Profitabilitas Perusahaan Sampel Tahun 2014-2017.....	81
5. Data Solvabilitas Perusahaan Sampel Tahun 2014-2017.....	82
6. Data <i>Log Total Aset</i> Perusahaan Sampel Tahun 2014-2017	83
7. Tabel Statistik Descriptive	84
8. Gambar Hasil Uji Grafik Histogram	84
9. Gambar Hasil Uji P Plot.....	85
10. Tabel Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	85
11. Tabel Hasil Uji Multikolinearitas.....	86
12. Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas	86
13. Tabel Hasil Uji Autokorelasi	87
14. Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	87
15. Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	88
16. Tabel 4.7 Hasil Uji T (Uji Parsial).....	88
17. Tabel Hasil Uji F Statistik.....	88
18. Tabel t	89
19. Tabel F	90
20. Tabel Durbin Waston	91

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan menjadi salah satu informasi yang berperan penting dalam bisnis investasi di pasar modal. Perkembangan pasar modal di Indonesia menyebabkan adanya permintaan akan transparansi kondisi keuangan bagi setiap perusahaan yang *go-public*. Banyak pihak seperti manajemen, investor, pemerintah, kreditor, dan lainnya berkepentingan terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan yang lengkap meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan informasi komperatif.¹

Laporan keuangan yang disampaikan merupakan laporan keuangan yang telah diaudit. Proses penyelesaian audit juga berpengaruh pada kualitas laporan keuangan, karena semakin lama penyelesaian audit maka laporan keuangan semakin tidak relevan dan tidak tepat waktu untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini mencerminkan pentingnya ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan kepada publik.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka kepada pihak OJK paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.²

¹ Ikatan Akuntansi Indonesia, Standar Profesional Akuntansi Publik. Jakarta: Salemba Empat. 2013.

²Otoritas Jasa Keuangan,, “ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik”, <http://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik.aspx>. Diunduh pada tanggal 14 November 2018

Audit delay adalah rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku yaitu 31 Desember hingga tanggal dikeluarkannya opini audit dalam laporan audit.³ Semakin pendek jangka waktu antara tanggal berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal publikasi laporan keuangan, semakin besar pula manfaat yang diperoleh para pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan akan mendorong ketidakpastian dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.

Berbagai kendala yang mempengaruhi ketepatan penyajian laporan audit dapat berasal dari internal perusahaan, internal kantor akuntan publik maupun lingkungan di luar perusahaan maupun akuntan publik. Waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menyelesaikan laporan keuangan yang per tanggal 31 Desember akan semakin panjang bila kendala seperti kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki kurang memadai atau teknologi yang dimiliki perusahaan kurang memadai dalam menunjang kebutuhan penyusunan laporan keuangan. Begitu juga dengan kendala yang dihadapi akuntan publik dalam menyelesaikan auditnya akan semakin panjang bila sumber daya manusia yang dimiliki kurang memadai.⁴

Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administrasi dan denda, sesuai dengan keputusan yang sudah ditetapkan. Meskipun demikian, dari tahun ke tahun tetap saja masih ada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya.

Tabel 1.1

Data Audit Delay Perusahaan Sampel Pada Tahun 2014-2017

³Muhammad Azhari. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay" dalam *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.3, No.10 2014, h. 57.

⁴ Azhari, Faktor- Faktor Yang Mempengarruhi Audit Delay (Study Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 3 No. 10, h. 71.

No.	Kode Perusahaan	Audit Delay (dalam hari)			
		2014	2015	2016	2017
1	APLN	84	79	115	85
2	ASRI	65	88	81	73
3	BAPA	82	59	79	59
4	BEST	79	83	81	65
5	BIPP	163	80	79	74
6	BKDP	82	87	86	73
7	BKSL	78	83	75	80
8	BSDE	39	42	76	46
9	COWL	79	76	76	50
10	CTRA	82	83	88	86
11	DART	79	88	86	85
12	DILD	86	89	86	84
13	DMAS	108	41	43	44
14	DUTI	39	42	47	44
15	ELTY	118	243	163	127
16	EMDE	86	87	82	67
17	FMII	82	82	86	79
18	GAMA	85	87	88	86
19	GMTD	86	49	47	49
20	GPRA	99	87	86	67
21	GWSA	79	88	89	86
22	JRPT	72	59	88	78
23	KIJA	86	87	86	85
24	LPCK	55	48	52	93
25	LPKR	62	56	57	93

Berdasarkan peraturan OJK, perusahaan publik wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka kepada pihak OJK paling lambat 4 (empat)

bulan setelah tahun buku berakhir. Dari tabel di atas dapat diketahui salah satu perusahaan yang mengalami *audit delay* tinggi adalah Perusahaan Bakrieland Development Tbk (ELTY) pada tahun 2015 yaitu 243 hari.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Data PT Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA)

Tahun	<i>Audit Delay</i> (hari)	Profitabilitas (%)	Solvabilitas (%)	Ukuran Perusahaan (%)
2014	82	0.16	0.77	12.08
2015	59	0.06	0.74	12.08
2016	79	0.05	0.67	12.10
2017	59	0.28	0.49	14.40

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa:

1. Pada tahun 2014-2015 PT Bekasi Asri Pemula Tbk mengalami penurunan tingkat profitabilitas sebesar 0.10% dan *audit delay* semakin pendek 23 hari. Seharusnya jika tingkat profitabilitas menurun maka *audit delay* semakin panjang.
2. Pada tahun 2015-2016 PT Bekasi Asri Pemula Tbk mengalami penurunan tingkat solvabilitas sebesar 0.03% dan *audit delay* semakin panjang 20 hari. Seharusnya jika tingkat solvabilitas menurun maka *audit delay* semakin pendek.
3. Pada tahun 2015-2016 PT Bekasi Asri Pemula Tbk mengalami kenaikan ukuran perusahaan sebesar 0.02% dan *audit delay* semakin panjang 20 hari. Seharusnya jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka *audit delay* semakin rendah.

Keterlambatan pelaporan laporan keuangan dapat mengakibatkan turunnya rasa kepercayaan pihak eksternal khususnya para investor dalam relevansi laporan keuangan. Para investor menganggap keterlambatan pelaporan laporan keuangan

sebagai pertanda buruk bagi kesehatan perusahaan tersebut. Kesehatan perusahaan yang buruk menandakan adanya kelemahan dalam manajemen, yang mengakibatkan tingkat laba dan keberlangsungan perusahaan terganggu sehingga harus dilakukan audit lebih lama.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Secara umum profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*.⁵ Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka audit delay yang dialami akan semakin pendek. Perusahaan dengan profitabilitas rendah akan membutuhkan banyak waktu dalam mengaudit perusahaan yang gagal. Kondisi tersebut akan mengakibatkan waktu penyelesaian audit semakin lama.⁶

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek. Semakin rendah tingkat solvabilitas suatu perusahaan maka *audit delay* akan semakin pendek. Semakin tinggi tingkat solvabilitas maka *audit delay* yang dilakukan oleh auditor terindikasi semakin panjang. Mengaudit akun hutang akan memakan waktu lama karena harus mencari sumber penyebab dari tingginya proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta membutuhkan banyak waktu dalam mengkonfirmasi pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan.⁷

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Perusahaan yang tergolong besar melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat aktiva yang tinggi akan segera menyampaikan laporan keuangannya yang memberikan pertanda baik kepada investor.⁸

⁵ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, cet 4, 2012), h.122.

⁶ Dwi dan Dias, Pengaruh Opini Audit dan Perubahan Opini Audit Terhadap Reporting Delay, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3., No.2, 2014, Hal. 1 - 9.

⁷ Ni Nengah Devi, "Pengaruh Total Aset, Solvabilitas, dan Opini Audit pada Audit Delay" dalam *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 7 No.3, 2014, h. 67.

⁸ Dyna Nuzul. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay" dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 38 No. 1 September 2016 , h.68-69.

Faktor-faktor yang diuji oleh penulis adalah profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Penulis menetapkan perusahaan sektor *property*, *real estate*, dan konstruksi bangunan dengan sub sektor *property* dan *real estate*. Perusahaan sektor *property* dan *real estate*, merupakan salah satu bagian dari Perusahaan Jasa yang ada di Indonesia. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka. Hal itu dikarenakan saham-saham dari perusahaan-perusahaan dalam *property* dan *real estate* yang masih menawarkan potensi kenaikan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan, terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menemukan pokok permasalahan yaitu:

1. Menurut teori jika tingkat profitabilitas semakin tinggi seharusnya audit delay yang dialami perusahaan semakin pendek. Dan jika tingkat profitabilitas semakin rendah maka audit delay yang dialami perusahaan semakin panjang. Namun realitanya ada perusahaan yang mengalami kenaikan profitabilitas tetapi mengalami audit delay yang semakin panjang pula. Contohnya pada Perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) pada tahun 2014 ke tahun 2015.
 2. Menurut teori jika tingkat solvabilitas semakin tinggi seharusnya audit delay yang dialami perusahaan semakin panjang. Dan jika tingkat solvabilitas semakin rendah maka audit delay yang dialami perusahaan semakin pendek. Namun realitanya ada perusahaan yang mengalami penurunan solvabilitas tetapi mengalami *audit delay* yang semakin
-

panjang pula. Contohnya pada Perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) pada tahun 2015 ke tahun 2016.

3. Menurut teori jika ukuran perusahaan semakin besar seharusnya *audit delay* yang dialami perusahaan semakin pendek. Dan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka *audit delay* yang dialami perusahaan semakin panjang. Namun realitanya ada perusahaan yang mengalami kenaikan ukuran perusahaan tetapi mengalami *audit delay* yang semakin panjang pula. Contohnya pada perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) pada tahun 2015 ke tahun 2016.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitiannya pada tiga variable saja, yaitu profitabilitas, dikhususkan pada ROA (X_1), solvabilitas, dikhususkan pada DER (X_2), dan ukuran perusahaan dikhususkan pada total aset (X_3). Hal ini dikarenakan mengingat hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap *audit delay*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI?

4. Apakah profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih, khususnya mengenai bidang penelitian yaitu *audit delay*. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis menambah dan bukti tentang *audit delay* dan faktor yang mempengaruhinya.

b. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor dominan diatas yang mempengaruhi *audi delay*, sehingga auditor dapat mengoptimalkan kinerjanya yang berimbas pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

c. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dapat memicu para manajer untuk lebih meningkatkan kredibilitas dalam menyajikan laporan keuangan tahunan yang berguna bagi investor.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah susunan yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.⁹

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban pengelola perusahaan oleh manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengungkapan laporan keuangan berarti bahwa laporan tersebut harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Dengan demikian, informasi tersebut haruslah lengkap dan jelas serta dapat menggambarkan secara tepat kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi usaha tersebut.¹⁰

Sebagaimana Firman Allah SWT. dalam Q.S. Al Baqarah (2): 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكُنْ بِكُتِّبَ
كَاتِبٌ بِالْعَدَلِ....

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.....*”¹¹

⁹ Noviyanti, Pengertian, Tujuan, Jenis-jenis, dan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan, https://www.bagi-in.com/laporan-keuangan/#Pengertian_Laporan_Keuangan_Menurut_Para_Ahli. Diunduh pada tanggal 23 November 2018

¹⁰ Munawir, Analisis Laporan Keuangan (Yogyakarta : Liberty, 2007), h. 11.

¹¹ Q.S. Al Baqarah (2): 282.

Ayat ini merupakan ayat terpanjang dalam Al Quran dan secara jelas berisi perintah praktek pencatatan dalam transaksi ekonomi. Ayat ini merupakan ayat yang paling terang-terangan membahas praktek akuntansi, terdapat 8 kata yang berakar dari kata mencatat (ك ت ب) dalam ayat tersebut, sedang mencatat merupakan bagian dari fungsi utama akuntansi.¹²

2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Adapun jenis-jenis laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Laporan Keuangan No. 1 Tahun 2002 (PSAK No 1 Tahun 2002) terdiri atas:

a. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan secara sistematis tentang harta, utang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Secara spesifik neraca dimaksudkan membantu pihak eksternal untuk menganalisis likuiditas perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan selama periode tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan keuangan yang berisikan informasi tentang keuntungan atau kerugian suatu perusahaan dalam satu periode tertentu. Pada laporan ini menyajikan data pendapatan sebagai hasil usaha perusahaan dan beban sebagai pengeluaran operasional perusahaan. Laporan ini sering dipandang sebagai laporan akuntansi paling penting dalam laporan tahunan.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan modal yaitu laporan mengenai perubahan modal suatu perusahaan selama satu periode misalnya satu bulan, satu semester, atau satu tahun. Dari laporan ini dapat diketahui apakah modal bertambah atau berkurang dibandingkan dengan modal sebelumnya. Modal akan bertambah jika perusahaan memperoleh laba bersih ataupun karena adanya investasi tambahan dari pemilik modal. Sedangkan modal akan

¹² Gustani, "Beberapa Ayat Al Qur'an Landasan Akuntansi Syariah, <http://akuntansikeuangan.com/ayat-al-quran-landasan-akuntansi-syariah/>. Diunduh pada 4 Desember 2018

berkurang jika perusahaan mengalami kerugian ataupun karena adanya pengambilan dana pribadi (prive) oleh pemilik modal.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang memuat informasi mengenai ringkasan penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan yang terjadi selama satu periode, setiap satu bulan atau satu semester atau satu tahun. Tujuan laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu.

e. Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

CALK memuat penjelasan mengenai pos yang ada dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. CALK dimaksudkan untuk membantu pemakai laporan keuangan dalam memahami laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.¹³

3. Pihak-Pihak Pengguna Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan adalah pihak internal dan pihak eksternal.

a. Pihak Internal

- 1) Pihak Manajemen, berkepentingan langsung dan sangat membutuhkan informasi keuangan untuk tujuan pengendalian (controlling), pengoordinasian (coordinating) dan perencanaan (planning) suatu perusahaan.
- 2) Pemilik perusahaan, dengan menganalisis laporan keuangannya pemilik dapat menilai berhasil atau tidaknya manajemen dalam memimpin perusahaan.

b. Pihak Eksternal

¹³ Supriyono, Teori Akuntansi, (Yogyakarta: BPFE, 1985), h. 8.

- 1) Investor, untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
- 2) Kreditur, untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- 3) Pemerintah, untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar menyusun statistik pendapatan nasional dan statisti lainnya.
- 4) Karyawan, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja dan kesempatan kerja.¹⁴

Informasi laporan keuangan yang relevan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambil keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi, dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan.

4. Karakteristik Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebutkan empat karakteristik kualitatif pokok dalam laporan keuangan :

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pemakai. Guna mencapai maksud ini, diasumsikan pemakai memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

¹⁴ Sofyan Syafri, Teori Akuntansi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h. 19.

Informasi disebut relevan ketika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai. Agar relevan, informasi harus dapat digunakan untuk mengevaluasi masa lalu, masa sekarang, dan masa mendatang (*predictive value*), menegaskan atau memperbaiki harapan yang dibuat sebelumnya (*feedback value*), juga harus tersedia tepat waktu bagi pengambil keputusan sebelum mereka kehilangan kesempatan atau untuk mempengaruhi keputusan yang diambil (*timeliness*).

c. Keandalan

Informasi disebut andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang dapat disajikan secara wajar.

d. Dapat dibandingkan

Identifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan laporan keuangan perusahaan antar periode hendaknya dapat diperbandingkan oleh pemakai. Dengan demikian pemakai dapat memperoleh informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, membantu pencapaian karakteristik ini.¹⁵

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan dengan kandungan informasi dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan mempunyai daya banding. Karakteristik relevan di sini berarti laporan tersebut mampu mendeskripsikan kondisi keuangan perusahaan secara tepat waktu.

B. Audit

1. Pengertian dan Tujuan Audit

¹⁵ Ikatan Akuntansi Indonesia, Prinsip Akuntansi Indonesia, (Jakarta: Rineka Cipta. 1984).

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.¹⁶

Tujuan audit secara umum atas laporan keuangan oleh auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Kewajaran laporan keuangan yang dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan. Asersi adalah pernyataan manajemen yang terkandung dalam komponen laporan keuangan.¹⁷

2. Laporan Audit

Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku yang terdiri dari tiga paragraf yaitu paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*) dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*).

Terdapat tiga fakta yang diungkapkan oleh auditor dalam paragraf pengantar:

- a. Tipe jasa yang diberikan oleh auditor
- b. Obyek yang dianut, berisi dua hal penting yaitu auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan setelah ia melakukan

¹⁶ Agoes Sukrino, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h.73.

¹⁷ Ibid., h. 75

audit dan obyek yang di audit oleh auditor bukanlah catatan melainkan laporan keuangan kliennya

- c. Pengungkapan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan dan tanggung jawab auditor atas pendapat yang diberikan atas laporan keuangan berdasarkan hasil auditnya.

Pada paragraf lingkup berisi pernyataan auditor bahwa auditnya dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi akuntan publik dan beberapa penjelasan tambahan tentang standar auditing tersebut serta, suatu pernyataan keyakinan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing tersebut memberikan dasar yang memadai bagi auditor untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan auditor.

Paragraf pendapat merupakan paragraf yang digunakan oleh auditor untuk menyatakan pendapatnya mengenai laporan keuangan yang disebutkannya dalam paragraf pengantar yaitu paragraf pertama laporan audit baku.

3. Klasifikasi Audit

- a. Berdasarkan Tujuan Audit

- 1) Audit Laporan Keuangan

- Audit laporan keuangan yaitu mengumpulkan bukti atas pernyataan atau asersi pada laporan keuangan dan membandingkan apakah laporan keuangan manajemen sesuai dengan standar akuntansi.

- 2) Audit Kepatuhan/Ketaatan

- Audit kepatuhan atau ketaatan yaitu audit untuk menentukan apakah perusahaan telah beroperasi sesuai dengan ketentuan atau peraturan.

- 3) Audit Operasional

Audit operasional yaitu suatu review yang sistematis atas aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan tujuan khusus yang menilai kinerja, mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki dan membuat rekomendasi untuk perbaikan.

b. Berdasarkan Hubungan Auditor

1) Auditor Internal

Auditor internal adalah sebuah bagian fungsi yang independen dalam sebuah perusahaan yang bertugas menguji dan mengevaluasi aktivitas perusahaan dan memberikan layanan jasa audit kepada perusahaan.

2) Auditor Eksternal

Auditor eksternal adalah kantor akuntan publik yang independen terhadap perusahaan yang diaudit dengan menawarkan jasa audit.

3) Auditor Pemerintah

Auditor pemerintahan adalah badan audit yang mengaudit pemerintahan.

4. Standar Audit

a. Standar Umum

Standar umum berhubungan dengan kualifikasi atau seorang auditor dan kualitas pekerjaan auditor. Standar umum terdiri dari 3 standar yaitu:

- 1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor.

- 3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

- 1) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- 2) Pemahaman memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- 3) Bukti audit kompeten yang memadai harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan hasil audit.

c. Standar Pelaporan

Standar pelaporan berhubungan dengan masalah pengkomunikasian hasil audit. Standar pelaporan terdiri dari 4 standar, yaitu:

- 1) Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- 2) Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang di dalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.
- 3) Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- 4) Laporan audit harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan

auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor dan jika ada tingkat tanggung jawab yang bersangkutan.¹⁸

C. *Audit Delay*

1. Pengertian *Audit Delay*

Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.¹⁹

Audit Delay adalah rentang waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal pelaporan laporan keuangan. Semakin lama rentang *Audit Delay*, semakin tidak tepat waktu. Ketepatan waktu merupakan salah satu syarat relevansi dan keandalan penyajian laporan keuangan, namun pada penerapan ketepatan waktu pelaporan terdapat banyak kendala. Untuk melihat ketepatan waktu, biasanya suatu penelitian melihat ketepatanwaktuan pelaporan (lag). Berdasarkan pengertian dan teori mengenai *audit delay* diatas, untuk mengukur audit delay dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

2. Kriteria Tepat Waktu

Menurut Dyer dan McHugh, ada tiga kriteria ketepatanwaktuan, yaitu:

¹⁸ Riyani Kusumawati, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Emiten Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, <https://riyanikusuma.wordpress.com/2014/01/15/analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-audit-delay-pada-emiten-perbankan-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesia-bei/>. Diunduh pada tanggal 23 Desember 2018

¹⁹ Amin Widjaja, *Management Audit Suatu Pengantar* (Bandung: Rineka Cipta, 2001), h. 123.

- a. Ketepatanwaktuan audit (Auditors' Report Lag), yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani
- b. Keterlambatan Pelaporan (Reporting Lag) yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan auditor ditandatangani sampai tanggal pelaporan oleh BEI
- c. Keterlambatan total (Total Lag) yaitu interval jumlah hari antara tanggal periode laporan keuangan sampai tanggal laporan dipublikasikan oleh bursa.²⁰

Keterlambatan penyelesaian audit laporan keuangan dapat disebabkan karena perusahaan berusaha untuk mengumpulkan informasi yang banyak untuk menjamin keandalan dari laporan keuangan. Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP 36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal laporan keuangan. Dalam peraturan ini dinyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan.²¹

Menurut Dyer dan Mchugh dalam Pramesti dan Dananti membagi keterlambatan atau lag menjadi:

- a. *Preliminary lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
- b. *Auditor's signature lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor.

²⁰ Margaretta & Soepriyanto. "Penerapan IFRS dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010" dalam Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Oktober 2012, h. 53.

²¹ Mathius Tandiontong, Kualitas Audit dan Pengukurannya, (Denpasar: Alfabeta, 2016), h. 172.

c. *Total lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai sampai dengan tanggal diterimanya laporan ke tahunan publikasi oleh pasar *Audit delay* atau yang dikenal juga sebagai *Auditors' signature lag* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap ketidakpastian keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang dipublikasikan.²²

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*

a. Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya.

b. Laba/Rugi Operasi

Ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan dan kecurangan manajemen.

c. Tingkat Profitabilitas

Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek,

²² Konsultasi-Skripsi-Tesis, "Pengertian Audit Delay", <http://skripsi-konsultasi.blogspot.com/2016/12/pengertian-audit-delay-skripsi-dan-tesis.html>. Diunduh pada tanggal 5 Desember 2018

sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Perusahaan yang profitable memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat.

d. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk.

e. Opini / Jenis Pendapat Akuntan Publik

Auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya.

Ada lima kemungkinan pernyataan pendapat auditor independen yaitu Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*), Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*), Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*).

f. Reputasi Auditor

Kualitas auditor sangatlah menentukan kredibilitas laporan keuangan, dimana dalam hal ini kualitas auditor berdampak pada *audit delay*. Sebagian besar auditor berpengalaman umumnya mempunyai intuisi

yang lebih baik dalam mendeteksi suatu ketidakwajaran. Perusahaan klien dalam melakukan audit laporan keuangannya akan memilih kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik, yang dapat diandalkan dalam segi service, kualitas dan kecepatan dalam mengaudit laporan keuangan. Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik, diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal. Sehingga informasi dapat lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik.

Menurut Arens dan Loebbeck mengkategorikan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi empat kategori: Kantor Akuntan Publik Internasional “*The Big Four*”, Kantor Akuntan Publik Nasional, Kantor Akuntan Publik Lokal dan Regional, Kantor Akuntan Publik Lokal Kecil.²³

D. Profitabilitas

1. Pengertian dan Fungsi Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

Profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur

²³ Solihul Hadi, “Pemahaman Dan Konsep Dasar Keterlambatan Audit (Audit Delay), <http://metodeakurat.blogspot.com/2017/10/pemahaman-dan-konsep-dasar.html>. Diunduh pada tanggal 21 Maret 2019

berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaannya, begitu pun sebaliknya.²⁴

2. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

a. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan.

b. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan.

c. Rasio Pengembalian Aset (Return on Assets Ratio)

Return on Assets Ratio merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui perbandingan laba bersih dengan total asset perusahaan.

d. Return on Equity Ratio (Rasio Pengembalian Ekuitas)

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase.

e. Return on Investment (ROI)

Return on investment merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva.

f. Earning Per Share (EPS)

²⁴ Sofyan Syafri, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), h. 94.

Earning per share merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan.²⁵

Dalam penelitian ini menggunakan return on asset (ROA) sebagai indikator dalam mengukur profitabilitas perusahaan.

3. *Return on Asset (ROA)*

ROA didefinisikan sebagai rentabilitas ekonomi yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu, kemudian diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa mendatang. ROA diperoleh dari perbandingan laba bersih dengan total asset perusahaan. Presentasi perubahan ROA dapat dikatakan merupakan salah satu indikator keuangan perusahaan untuk melihat prospek bisnis perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai presentasi perubahan ROA yang dihasilkan berarti semakin efektif pengelolaan asset yang dimiliki perusahaan, begitu pula sebaliknya.²⁶

Return On Assets dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai dari aset yang dikuasainya. Oleh karena itu, Return On Assets kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional.²⁷ Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah return on asset (ROA). Alasan pemilihan ROA yaitu:

- a. Sifatnya yang menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal.
- b. ROA dapat digunakan untuk mengukur rasio industri sehingga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain.

²⁵ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 137.

²⁶ Fahmi dan Irham. Analisis Laporan Keuangan, (Bandung: Alfabeta, cet 2, 2012), h. 21.

²⁷ Henry Simamora, Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h. 104.

- c. ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.²⁸

ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Profit\ After\ Tax}{Total\ Asset}$$

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.²⁹

4. Profitabilitas dalam Perspektif Islam

Dalam ajaran Islam memperoleh profit yang banyak diperbolehkan asalkan tidak merugikan orang lain. Diriwayatkan Rasulullah SAW bersabda:

لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ
وَكُونُوا عِبَادَ

اللَّهِ إِخْوَانُ الْمُسْلِمِ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ

Janganlah engkau saling hasad, saling menaikkan penawaran barang (padahal tidak ingin membelinya), saling membenci, saling merencanakan kejelekan, saling melangkahi pembelian sebagian lainnya. Jadilah hamba-hamba Allah yang saling beraudara. Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya. Tidaklah ia mendzalimi saudaranya, tidak pula ia membiarkannya dianiaya orang lain dan tidak layak baginya untuk mnghina saudaranya (HR Bukhari, no 5717 dan Muslim, no 2558)

Profitabilitas dalam perspektif Islam adalah paradigma profitabilitas bukanlah hanya sebuah materi. Terdapat konsep terkait profitabilitas dalam

²⁸ Brigham Eugene dan Joel F Houston (ed.) Manajemen Keuangan II (Jakarta: Salemba Empat, 2001). h. 153.

²⁹ Wild John K.R. Subramanyam dan Robert F. Halsey, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 212.

perspektif Islam. Konsep ini menjelaskan bagaimana profitabilitas dalam perspektif Islam dikonstruksi. Peneliti menggambarkan konsep membentuk seperti bangunan. Aspek-aspek tersebut akan dijabarkan berikut ini:

a. Tauhidullah

Dalam pencapaian suatu profitabilitas diperlukan keimanan terhadap Allah SWT agar semua proses berjalan sesuai dengan syariah Allah SWT.

b. Modal Yang Islami

Modal Islami adalah modal materi dan non materi. Modal materi atau uang yang kita dapatkan dari jalan yang halal. Dalam hal ini wajib untuk menghindari riba. Yang kedua adalah modal non materi, modal tersebut yang tidak terlihat, tidak bisa dihitung tetapi dampaknya besar

c. Ketaatan Terhadap Allah SWT

Dalam hal pengelolaan ini lah wajib taat kepada Allah SWT, mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Karena dalam mengelola harta juga terdapat rambu-rambu yang tidak boleh diterjang.

d. Orientasi Akhirat

Harta merupakan alat untuk beribadah, yang berarti harta termasuk ikhtiar umat Muslim dalam mencapai akhirat Allah SWT. Oleh karena itu, jangan jadikan harta hanya sebagai kesenangan sesaat dan semata-mata sebagai penumpukan harta di dunia. Tetapi orientasikan kepada akhirat untuk mencapai profitabilitas yang Islami.

e. ZISWAF

Dalam mencapai suatu profitabilitas yang Islami, wajiblah kita untuk meredistribusi. ZISWAF tadi lah yang dimaksud sebagai redistribusi.

f. Keberkahan dan Keridhaan Allah SWT

Profitabilitas Islam bukan hanya dihitung dari materi saja, tetapi keberkahan dan keridhaan Allah SWT yang utama. Untuk apa umat Muslim memiliki harta di dunia, tetapi tidak mendapatkan keberkahan dan keridhaan Allah SWT. Hal ini lah yang dimiliki umat Muslim.³⁰

E. Solvabilitas

1. Pengertian Solvabilitas

Solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).³¹ Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya, perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan *insolvable*.

2. Tujuan Rasio Solvabilitas

Tujuannya sebagai berikut:

- a. Untuk meninjau posisi sebuah perusahaan yang dilihat dari kewajibannya kepada pihak lainnya (kreditor).
- b. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.
- c. Untuk meninjau nilai aktiva khususnya aktiva tetap terhadap modal, apakah sudah seimbang atau belum.
- d. Untuk mengetahui jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.

³⁰Putri Pratama. "Rekonstruksi Konsep Profitabilitas dalam Islam" dalam Jurnal Ikraith-Humaniora, Vol. 2, No. 2, Maret 2018, h. 107.

³¹Kasmir, , Analisis Laporan Keuangan, h. 138.

- e. Untuk meninjau pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva apakah berpengaruh signifikan atau tidak.
- f. Untuk mengetahui besarnya bagian dari modal perusahaan yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk meninjau jumlah dana pinjaman yang segera jatuh tempo (akan ditagih) terhadap modal yang dimiliki oleh perusahaan.³²

3. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Ekuitas)

Rasio ini memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) membandingkan antara total kewajiban (*liabilities*) dengan ekuitas (*equity*).

b. *Debt Ratio* (Rasio Utang)

Debt Ratio atau Rasio Utang menilai seberapa besar perusahaan berpatokan pada utang untuk membiayai asetnya. Rasio ini membandingkan total utang (total *liabilities*) dengan total aset yang dimiliki.

Dalam penelitian ini rasio yang akan dipakai adalah Debt to Equity Ratio (DER).

4. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.³³

DER dirumuskan sebagai berikut:

³² Retno Ayu Kusuma, "Rasio Solvabilitas – Pengertian, Jenis, Rumus dan Tujuan", <https://dosenakuntansi.com/rasio-solvabilitas>. Diunduh pada tanggal 25 Desember 2018

³³ Agnes Sawir, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009). h. 62.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

Apabila *debt to equity ratio* tinggi, mencerminkan bahwa risiko keuangan semakin tinggi, karena kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Risiko yang dialami perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat, maka pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya jika perusahaan mampu melunasi hutangnya maka keadaan ini merupakan kabar gembira dan perusahaan akan mempercepat penyampaian laporan keuangannya.³⁴

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat solvabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER). Alasan pemilihan DER yaitu:

- a. DER dapat menjelaskan penggunaan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban.
- b. DER dapat menjelaskan penggunaan kemampuan perusahaan dalam menyediakan modal.

5. Solvabilitas dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam ketika kita berhutang apabila sudah jatuh tempo pembayaran hendaknya kita membayar utang tersebut atau kita mendapat dosa. Kita juga dianjurkan agar menyegerakan melunasi utang.

Diriwayatkan dalam sebuah hadist HR. Bukhari sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « مَطْلُ الْعَنْيِّ ظُلْمٌ ، فَإِذَا أَنْتَبَعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ »

³⁴ Sofyan Syafri, Analisa Kritis atas Laporan Keuangan, h. 95.

Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda: “Memperlambat pembayaran hutang yang dilakukan oleh orang kaya merupakan perbuatan dzalim. Jika salah seorang kamu dialihkan kepada orang yang mudah membayar hutang, maka hendaklah beralih (diterima pengalihan tersebut)”. (HR> Bukhari dalam Shahihnya IV/585 no.2287, dan Muslim dalam Shahihnya V/471 no. 3978, dari hadits Abu Hurairah).³⁵

F. Ukuran Perusahaan

1. Kriteria Ukuran Perusahaan

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan dapat dilihat dari total asset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut, maka semakin besar pula ukuran sebuah perusahaan.³⁶

2. Kategori Ukuran Perusahaan

Kategori ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga yaitu :

a. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 50 Milyar pertahun.

b. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan dan

³⁵ Blog Khusus Doa, “Hadits Shoheh Tentang Hutang Piutang Lengkap Terjemahannya, <https://www.blogkhususdoa.com/2019/01/hadits-shoheh-tentang-hutang-piutang.html>. Diunduh pada tanggal 19 Juni 2019.

³⁶ Fauziyah Althaf Amani Akuntansi . “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay” dalam Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2016, h. 14.

memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar pertahun.

c. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar pertahun.

Perusahaan besar cenderung akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay*, dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang ada dalam laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi, dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik.³⁷

Indikator yang digunakan untuk mengetahui ukuran perusahaan suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah total aset. Alasan pemilihan total aset yaitu:

- a. Total aset lebih menggambarkan ukuran perusahaan dibandingkan pendapatan.
- b. Total aset memperlihatkan kekayaan yang dikelola perusahaan sejak pertama kali didirikan, sedangkan pendapatan hanya merupakan hasil yang didapatkan oleh perusahaan dalam satu periode.

3. Pengelolaan Asset dalam Islam

³⁷ Nurahman Apriyana, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. 27.

Aset atau harta dalam pandangan Islam merupakan kepemilikan sementara yang diamanahkan Tuhan kepada manusia. Kepemilikan ini tidak bersifat mutlak, sebagaimana terdapat dalam ekonomi kapitalis, tetapi bukan berarti Islam tidak mengakui individu dalam pengelolaan harta seperti ekonomi sosialis. Islam memberikan kebebasan kepada manusia mengelola harta, namun kebebasan tersebut tidak boleh melanggar etika dan nilai-nilai syariah. Nilai dan etika tersebut dapat berupa larangan penumpukan harta, rasa cinta berlebihan terhadap harta, eksploitasi sumber daya baik itu SDM maupun SDA. Larangan tersebut mempunyai hikmah tersendiri bagi kegiatan ekonomi, misalnya larangan menumpuk harta untuk menghindari rusaknya roda perekonomian di mana harta yang semestinya disalurkan, namun dimonopoli oleh individu atau sekelompok orang. Larangan mencintai harta secara berlebihan dimaksudkan untuk menghindari sifat kikir pada manusia yang berpotensi menimbulkan kesenjangan ekonomi.

Berdasarkan prinsip di atas memberikan gambaran bahwa manajemen aset dalam persepektif Islam harus dijalankan sesuai tuntutan syariah baik itu bersifat anjuran, seperti menginfakkan harta di jalan kebaikan maupun larangan pengelolaan harta dengan cara yang diharamkan (riba, ikhtikar, tadlis, perdagangan barang dan merusak).

Lahirnya konsep manajemen aset dalam Islam dilandasi oleh hadis berikut ini:

“Sebaik-baik harta adalah harta yang ada pada orang shaleh.” (HR. Ahmad).

Hadis di atas mempunyai maksud beragam, di antaranya harta yang baik merupakan harta yang dimanfaatkan. Hadis tersebut juga dapat diartikan harta yang baik ialah harta yang berada ditangan orang-orang shaleh. Indikasi dari dua maksud tersebut adalah pengelolaan harta dicerminkan dari keshalehan seseorang, di mana harta yang dikelola dengan niat, cara dan tujuan untuk mengoptimalkan ibadahnya kepada Allah akan sangat

berbeda dengan harta yang dikelola untuk pemuas kebutuhan. Nilai moral keshelehan inilah yang melahirkan konsep manajemen aset dalam Islam, yakni pengelolaan harta dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pemiliknya dalam rangka beribadah kepada Allah.³⁸

G. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dewi Lestari (2010)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI	Dependen: <i>Audit delay</i> Independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, dan opini auditor.	Hasil peneltian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas auditor berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan ukuran perusahaan dan opini auditor secara signifikan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
2.	Andi Kartika (2009)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada	Dependen: <i>Audit Delay</i> Independen: Ukuran perusahaan, laba	Hasil peneltian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, laba rugi operasi, dan opini auditor berpengaruh

³⁸ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2009), h. 112.

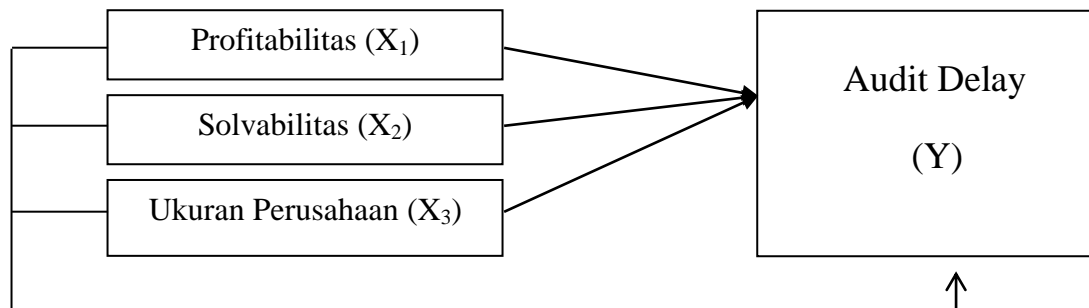
		Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	rugi operasi, opini auditor, profitabilitas, dan reputasi auditor.	secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan profitabilitas dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
3.	Yulianti (2011)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay	Dependen: <i>Audit delay</i> Independen: Ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, solvabilitas, profitabilitas	Ukuran perusahaan dan ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap <i>audit delay</i> , disisi lain opini auditor, solvabilitas, dan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
4.	Adi Nugraha (2013)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan real Estate yang Terdaftar di BEI Periode	Dependen: <i>Audit delay</i> Independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran KAP.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran KAP secara signifikan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

		2013-2015		
5.	Heru Setiawan (2013)	Pengaruh Ukuran perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay	Dependen: <i>Audit delay</i> Independen: Ukuran perusahaan, reputasi auditor, opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, reputasi auditor, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan opini auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
6.	Fitria Inggan (2015)	Pengaruh ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013	Dependen: <i>Audit delay</i> Independen: Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini auditor.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
7.	Malinda Dwi	Analisis Faktor-faktor yang	Dependen: <i>Audit delay</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pos-

	(2015)	Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2013	Independen: pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit, reputasi auditor, dan konvergensi IFRS.	pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit, dan konvergensi IFRS berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
8.	Fauziyah Althaf Amani (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014	Dependen: <i>Audit delay</i> Independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, umur perusahaan	Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa semua variabel independen dari penelitian tersebut berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan

H. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis pada dasarnya adalah kerangka hubungan antar konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan diatas maka model kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut. :



Gambar 2.1
Kerangka Teoritis

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini menggunakan variabel independen (X) yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan, sedangkan variabel dependen (Y) yaitu *Audit Delay*.

Penjelasan dari kerangka tersebut adalah sebagai berikut:

Teori kepatuhan mendukung profitabilitas dalam *audit delay*. Profitabilitas berhubungan positif terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih tinggi cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek daripada perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu sehingga perusahaan tersebut patuh dan taat terhadap peraturan. Indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on asset*.³⁹

³⁹ Dwi dan Dias, Pengaruh Opini Audit dan Perubahan Opini Audit Terhadap Reporting Delay, Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 3., No.2, 2014, Hal. 1—9.

Teori kepatuhan mendukung solvabilitas dalam *audit delay*. Solvabilitas berhubungan negatif dengan *audit delay*. Semakin tinggi solvabilitas maka *audit delay* akan semakin tinggi pula. Tingkat solvabilitas yang tinggi mempunyai arti bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi pula. Risiko yang tinggi ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat melunasi seluruh kewajiban jangka panjangnya. Hal ini merupakan kabar buruk, maka untuk menutupi risiko ini pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan tersebut. Indikator untuk mengukur tingkat solvabilitas dalam penelitian ini adalah *debt to equity*.⁴⁰

Teori kepatuhan mendukung ukuran perusahaan dalam *audit delay*. Ukuran perusahaan berhubungan positif dengan *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan auditor dalam melaksanakan proses pengauditan laporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan total asset.⁴¹

I. Hipotesa

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

⁴⁰ Ni Nengah Devi, "Pengaruh Total Aset, Solvabilitas, dan Opini Audit pada Audit Delay" dalam Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 7 No.3, 2014, h. 67.

⁴¹ Dyna Nuzul. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay" dalam Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 38 No. 1 September 2016 , h.68-69.

- H_{01} : Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap audit delay pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017
- H_{a1} : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017
- H_{02} : Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap audit delay pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017
- H_{a2} : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017
- H_{03} : Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap audit delay pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017
- H_{a3} : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017
- H_{04} : Profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap audit delay pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017
- H_{a4} : Profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menurut jenis dan analisisnya adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk mengetahui uji pengaruh hipotesis yang telah ditetapkan.⁴²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah data laporan keuangan Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 dan merupakan data sekunder, maka penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi situs www.idx.co.id yang dimulai dari bulan 12 April – 1 Juni 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Jumlah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar selama periode penelitian sebanyak 48 perusahaan.⁴³

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan.⁴⁴ Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor

⁴²Sujoko Efferin. Metode Penelitian Akuntansi(Yogyakarta:Graha Ilmu, 2008), h. 47

⁴³ Saham OK, "Sub Sektor Propert & Real Estate BEI, <https://www.google.com/amp/s/www.sahamok.com/emiten/sektor-property-real-estate/sub-sektor-property-realestate/amp/>. Diunduh pada 11 Desember 2017

⁴⁴ Arfan Ikhsan dan Misri, Metodologi Penelitian (Medan : Cita Pustaka Media Perintis, 2012), h. 105

property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tersebut dan menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 Desember dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik serta mencantumkan laporan yang dibuat oleh auditor independen.
- c. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah.

Peneliti mengambil 25 perusahaan sebagai sampel karena perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun daftar perusahaan tersebut adalah:

Tabel 3.1

Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutra Reality Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
5	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
6	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
7	BKSL	Sentul City Tbk
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk

9	COWL	Cowell Development Tbk
10	CTRA	Ciputra Development Tbk
11	DART	Duta Anggada Reality Tbk
12	DILD	Intiland Development Tbk
13	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
14	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
15	ELTY	Bakrieland Development Tbk
16	EMDE	Megapolitan Development Tbk
17	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
18	GAMA	Gading Development Tbk
19	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
20	GPRA	Perdana Gapura Prima tbk
21	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
22	JRPT	Jaya Real Property Tbk
23	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
24	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
25	LPKR	Lippo Karawaci Tbk

Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017 adalah sebanyak 48 perusahaan. Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang menjadi sampel penelitian terdiri dari 25

perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun, sehingga total unit analisis sebanyak 100 sampel.

D. Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh dari pihak lain yang biasanya sudah diolah dalam bentuk publikasi, berupa laporan keuangan khususnya neraca dan laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan. Penelitian ini mengambil data melalui akses internet ke website yang memberikan tambahan informasi tentang masalah dalam penelitian. perusahaan.

2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengambil dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen dan dipublikasikan. Data diperoleh dengan cara mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Peneliti melihat dari laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan, Data sekunder yang diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yaitu laporan keuangan tahunan yang memuat laporan auditor independen. Dalam hal ini setiap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sesuai kriteria pemilihan sampel yang dimuat dalam penelitian ini.

F. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional

Defenisi operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan arti yang diperlukan untuk mengukur suatu variabel. Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen. Variabel

tergantung (variabel dependen) adalah variabel yang memiliki karakteristik dimana besar kecilnya variabel dipengaruhi oleh banyak faktor dengan kata lain pertumbuhan perusahaan tergantung pada perubahan satu atau lebih faktor. Dan variabel dependen juga merupakan variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (variabel independen). Sedangkan variabel bebas (variabel independen) adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi yaitu variabel dependen.⁴⁵

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahun perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Pengukuran atas *audit delay* dilakukan secara kuantitatif dalam jumlah hari.⁴⁶ Untuk mengukur *audit delay* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

3. Variabel Independen

⁴⁵ Jonathan Sarwono, Riset Skripsi dan Tesis dengan SPSS 22, (Jakarta : Elex Media Komuter, 2014), h. 38

⁴⁶ Amin Widjaja, Management Audit Suatu Pengantar (Bandung: Rineka Cipta, 2001), h. 123.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.⁴⁷ Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dihitung berdasarkan laba bersih dibagi total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{labar bersih}}{\text{total asset}}$$

b. Solvabilitas

Tingkat Solvabilitas diukur dari total kewajiban dibagi dengan total Modal. Rasio solvabilitas atau *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Rasio solvabilitas yang tinggi mencerminkan risiko yang tinggi pada kondisi financial perusahaan.⁴⁸ Cara penghitungan debt to equity ratio (DER):

$$DER = \frac{\text{total liability}}{\text{total equity}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset.⁴⁹ Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan dan skala pengukuran yang menggunakan skala rasio.

$$SIZE = \text{Ln} [\text{Total Asset}]$$

⁴⁷ Sofyan Syafri, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), h. 94.

⁴⁸ Wild John K.R. Subramanyam dan Robert F. Halsey, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 212.

⁴⁹ Fauziyah Althaf Amani Akuntansi. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay" dalam Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2016, h. 14.

Tabel 3.2
Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Varabel Dependen <i>Audit Delay</i> (Y)	jangka waktu yang dihitung dalam jumlah sejak tanggal penutupan buku 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen.	Selisih tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal laporan keuangan auditan terbit	Interval
Profitabilitas (X ₁)	kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio Return on Assets (ROA) yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi total aktiva.	$ROA = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{total asset}}$	Rasio
Sovabilitas (X ₂)	Total kewajiban dibagi dengan total Modal. Rasio	$DER = \frac{\text{total liability}}{\text{total equity}}$	Rasio

	solvabilitas atau Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur.		
Ukuran Perusahaan (X ₃)	Besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset. Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan	$\text{Size} = \text{Ln} [\text{Total Asset}]$	Rasio

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Adapun jenis uji yang digunakan dalam teknik analisis statistik ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik. Uji ini memiliki tujuan untuk mendapatkan nilai estimasi yang diperoleh memiliki nilai yang terbaik, linear, serta tidak bias. Maka data-data yang akan digunakan dalam regresi terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan Kolmogorov Smirnov test yang terdapat pada program SPSS 20. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$, Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan berdistribusi data tidak normal.

Selain itu metode lain yang dapat digunakan untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik yaitu jika antar variabel independen tidak terdapat

korelasi. Multikolinearitas adalah keadaan dimana timbul korelasi antara variabel independen dalam penelitian. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cutoff yang umum adalah:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.⁵⁰

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas. Ada cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat *grafik plot* antara nilai prediksi variabel independen yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana

⁵⁰ Ibid, 121

sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah distudentized.⁵¹

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi linear terdapat korelasi atau kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi autokorelasi maka akan menjadi suatu problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian *Durbin-Watson (DW)*.

Secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut:

Deteksi Autokorelasi positif, jika:

- 1) Jika $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $d > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif.
- 3) Jika $d_L < d < d_U$ maka tidak dapat diambil keputusan

Deteksi autokorelasi negatif, jika:

- 1) Jika $(4-d) < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $(4-d) > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
- 3) Jika $d_L < (4-d) < d_U$ maka tidak dapat diambil keputusan

Berdasarkan penjelasan diatas maka dikatakan tidak ada autokorelasi bila nilai $d_L < DW < d_U$ atau $d_L < (4-DW) < d_U$.

Dalam penelitian ini, juga menggunakan Runs test. Runs test sebagai bagian dari statistik non parametik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Runs test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Jika

⁵¹ Rochaety, Metodologi Penelitian Bisnis : Dengan Aplikasi SPSS, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2007), h. 107

hasil tes menunjukkan tingkat signifikan di atas 0,05 maka antar residual tidak terdapat hubungan korelasi sehingga dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random (tidak terdapat autokorelasi).⁵²

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dengan maksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen dimanipulasi.⁵³ Dalam model ini dinyatakan opini audit, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : *Audit Delay*

X_1 : Opini Audit

X_2 : Profitabilitas

X_3 : Solvabilitas

X_4 : Ukuran Perusahaan

a : Konstanta

b : koefisien regresi

e : error

4. Pengujian Hipotesis

⁵² Ibid, 125

⁵³ Ibid, h. 128

Untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat dapat menggunakan metode analisis sebagai berikut yaitu koefisien determinasi (R^2), pengujian individu atau parsial (Uji t), dan pengujian menyeluruh atau simultan (Uji F).

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai dari koefisien determinan. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi adalah 0, maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Namun, apabila nilai koefisien determinasi adalah 1, maka terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen dan variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai 0.

b. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tujuan uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel $< 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel $> 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan juga bisa dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan t tabel. Apabila nilai t hitung $\leq t$ tabel maka secara parsial tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, dan apabila nilai thitung $> t$ tabel maka secara parsial

ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji-t dari penelitian.

c. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F (uji signifikansi simultan) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) .Jika tingkat signifikansi $F < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika tingkat signifikansi $F > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel . Jika nilai F hitung \leq F tabel maka tidak ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai F hitung $>$ F tabel maka ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan *audited* perusahaan dari tahun 2014 – 2017 yang diunduh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang menjadi sampel penelitian. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *property*, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 dengan sub sektor *property* dan *real estate*.

Analisis dimulai dengan mengolah data dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007*, kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, regresi berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan software SPSS 20 (*Statistical Product and Service Solution*). Hasil pengolahan data berupa informasi melihat dan menganalisa hubungan dan pengaruh antara profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap besarnya *audit delay*.

1. Sejarah Perusahaan *Property* dan *Real Estate*.

Industri *real estate* dan *property* pada umumnya merupakan dua hal yang berbeda. Real estate merupakan tanah dan semua peningkatan permanen di atasnya termasuk bangunan-bangunan, seperti gedung, pembangunan jalan, tanah terbuka, dan segala bentuk pengembangan lainnya yang melekat secara permanen. Menurut peraturan perundang-undangan di Indonesia, pengertian mengenai industri *real estate* tercantum dalam PDMN No.5 Tahun 1974 yang mengatur tentang industri *real estate*. Dalam peraturan ini pengertian industri *real estate* adalah perusahaan properti yang bergerak dalam bidang penyediaan,

pengadaan, serta pematangan tanah bagi keperluan usaha-usaha industri, termasuk industri pariwisata. Sedangkan definisi property menurut SK Menteri Perumahan Rakyat no.05/KPTS/BKP/4/N/1995, Ps 1.a:4 property adalah tanah hak dan atau bangunan permanen yang menjadi objek pemilik dan pembangunan. Dengan kata lain, property adalah industri real estate ditambah dengan hukum-hukum seperti sewa dan kepemilikan. Produk yang dihasilkan dari industri real estate dan property berupa perumahan, apartment, rumah toko ruko, rumah kantor rukan, gedung perkantoran office building, pusat perbelanjaan berupa mall, plaza, atau trade center . Perumahan, apartment, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan), dan gedung perkantoran office building termasuk dalam landed property. Sedangkan mall, plaza, atau trade center termasuk dalam commercial building. Perusahaan real estate dan property merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI. Perkembangan industri real estate dan property begitu pesat saat ini dan akan semakin besar di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah penduduk sedangkan supply tanah bersifat tetap. Di awal tahun 1968, industri real estate dan property mulai bermunculan dan mulai tahun 80-an, industri real estate dan property sudah mulai terdaftar di BEI. Adapun jumlah perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI pada tahun 2003 berjumlah 30 perusahaan dan pada tahun 2009 terdapat 41 perusahaan. Mengingat perusahaan yang bergerak pada sektor real estate dan property tersebut adalah perusahaan yang sangat peka terhadap pasang surut perekonomian, maka seiring perkembangannya sektor real estate dan property dianggap menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dari kondisi ekonomi secara makro di Indonesia. Terbukti dengan semakin banyaknya sektor real estate dan property yang memperluas landbank aset berupa tanah, melakukan ekspansi bisnis, dan hingga tahun 2017 sektor real estate dan property yang terdaftar di BEI bertambah menjadi 48 perusahaan.

2. Perbedaan *Property* dan *Real Estate*

Real Property merupakan setiap kepemilikan yang terpaasang langsung ke tanah, serta tanah itu sendiri. *Real property* tidak hanya mencakup bangunan dan struktur lainnya, tetapi juga hak-hak dan kepentingan. *Real property* dapat berupa sewa atau perumahan.

Real estate merupakan tanah ditambah apa pun secara permanen termasuk bangunan, gudang, dan barang-barang lain yang melekat pada struktur.

Real estate lebih mengacu pada fisik (tanah dan bangunan), sedangkan *Real property* lebih mengacu kepada kepemilikan terhadap fisik (tanah dan bangunan). Atau bisa dikatakan *Real estate* merupakan subset (bagian) dari *Real Property*. Perusahaan *property* dan *real estate* berarti perusahaan yang di samping memiliki kepemilikan juga melakukan penjualan (pemasaran) atas kepemilikannya. Pemasaran di sini bisa mencakup menjual ataupun menyewakan.

B. Uji Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan metode statistik deskriptif dalam penelitian ini, dimana tujuan penelitian ini ialah untuk memperoleh gambaran umum variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AD	100	39	243	79,28	27,014

P	100	-,30	,63	,0637	,10177
S	100	-,17	1,83	,4961	,43137
UP	100	12,08	17,85	15,2578	1,35727
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah penulis di SPSS 20

Berdasarkan table 4.1 dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut.:

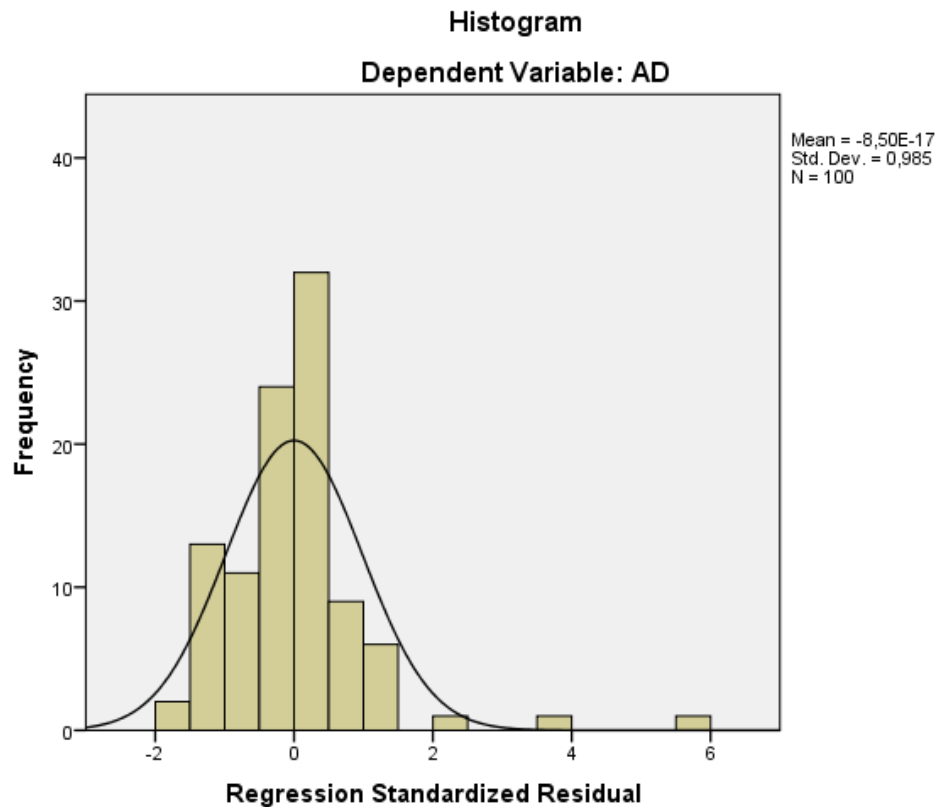
- a. Variabel *Audit Delay* memiliki nilai minimum 39 dan nilai maksimum 243 dengan rata-rata 79,28 serta standar deviasi 27,014 dan jumlah pengamatan sebanyak 100 data. Rata-rata *audit delay* perusahaan sebesar 79,28 menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* perusahaan sampel masih dibawah 120 hari sesuai ketentuan OJK. *Audit Delay* terendah dimiliki oleh Perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) pada tahun 2014, dan yang tertinggi dimiliki oleh Perusahaan Bakrieland Development Tbk (ELTY) pada tahun 2015.
- b. Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum -0,30 dan nilai maksimum 0,63 dengan rata-rata 0,0637 serta standar deviasi 0,10177 dan jumlah pengamatan sebanyak 100 data. Profitabilitas tertinggi dimiliki oleh perusahaan Ciputra Development Tbk (CTRA) pada tahun 2015, yang terendah dimiliki perusahaan PT Bhuawanatala Indah Permai Tbk (BIPP) pada tahun 2017.
- c. Variabel Solvabilitas memiliki nilai minimum -0,17 dan nilai maksimum 1,83 dengan rata-rata 0,4961 serta standar deviasi 0,43137 dan jumlah pengamatan sebanyak 100 data. Perusahaan dengan solvabilitas terendah dimiliki oleh perusahaan Duta Pertiwi (DUTI) pada tahun 2014, dan tertinggi dimiliki oleh perusahaan Alam Sutra Reality (ASRI) pada tahun 2017.
- d. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 12,08 dan nilai maksimum 17,85 dengan rata-rata 15,2578 serta standar deviasi 1,35727 dan jumlah pengamatan sebanyak 100 data. Ukuran perusahaan

maksimum dimiliki oleh Perusahaan Lippo Karawaci Tbk (LPKR) pada tahun 2017, sementara ukuran perusahaan minimum dimiliki oleh perusahaan PT Bekasi Asri Pemula (BAPA) Tbk pada tahun 2015.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel independen maupun variabel dependen terdistribusi secara normal atau tidak. Data penelitian yang baik adalah data yang memenuhi asumsi kenormalan data. Untuk melihat apakah data normal atau tidak dari grafik histogram dan *normal probability plot*. Data yang normal akan membentuk atau mengikuti garis diagonal pada *normal probability plot*. Data yang normal juga akan terlihat dari grafik histogram yang seimbang, tidak condong ke kiri maupun ke kanan. Berikut merupakan grafik histogram dan *normal probability plot* dari variabel- variabel penelitian.

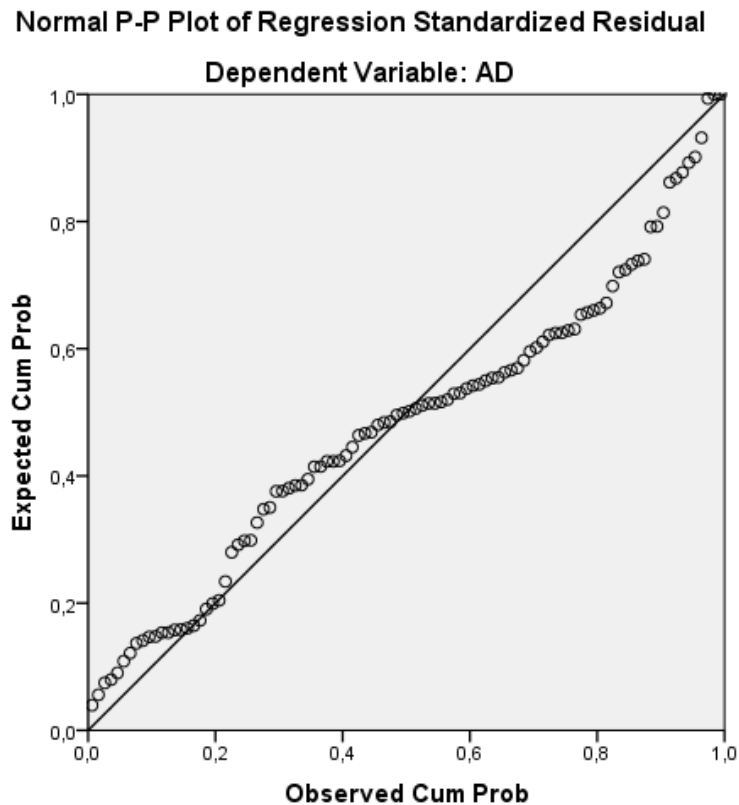


Gambar 4.1

Histogram Variabel Dependen Audit Delay- Normal

Sumber : Data diolah penulis di SPSS 20

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa pola distribusi normal. Akan tetapi jika kesimpulan normal atau tidaknya data hanya dilihat dari grafik histogram, maka hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Uji normalitas dengan melihat *normal probability plot* dapat dilihat dalam gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2

Normal P-Plot of Regression Standarized Residual – Normal

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 20

Berdasarkan grafik profitabilitas pada gambar 4.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal karena distribusi data residualnya mengikuti arah garis diagonal (garis normal).

Peneliti juga membuat uji *Kolmogorov-Smirnov* yang membuktikan kenormalan suatu data penelitian dengan angka. Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, suatu data dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka data tidak

terdistribusi normal. Berikut hasil pengujian dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	25,07104935
	Absolute	,146
Most Extreme Differences	Positive	,146
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		1,457
Asymp. Sig. (2-tailed)		,350

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah penulis di SPSS 20

Dari Tabel *Kolmogorov-Smirnov* di atas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* nya sebesar 0,350 yang berarti $> 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang menentukan ada tidaknya hubungan linear antara variabel independen dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik tidak boleh memiliki multikolinearitas di dalamnya. Ketentuan dalam uji ini adalah jika nilai $VIF < 10$ maka tidak

terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya, jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 P	,993	1,007
S	,994	1,006
UP	,999	1,001

a. Dependent Variable: AD

Sumber : Data diolah penulis di SPSS 20

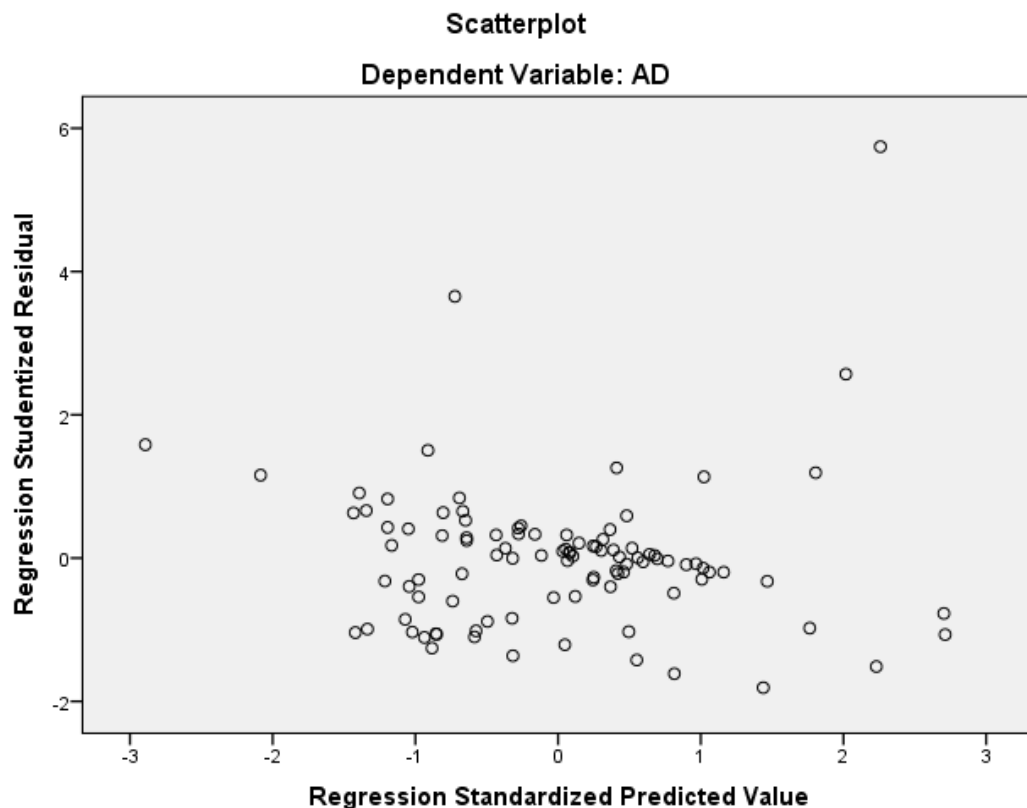
Dari Tabel 4.3 di atas, maka dapat diperoleh nilai VIF dari masing-masing variabel independen. Nilai VIF dari variabel profitabilitas sebesar 1,007, untuk variabel solvabilitas sebesar 1,006, dan untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 1,001. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas di dalam penelitian ini, dikarenakan setiap variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Penelitian yang baik ialah penelitian yang tidak mengandung heteroskedastisitas. Untuk

mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, dengan dasar analisis:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.3

Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah penulis di SPSS 20

Dari Gambar 4.3 di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas, di bawah, dan di sekitaran angka nol sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian tidak mengandung heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi linear terdapat korelasi atau kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi autokorelasi maka akan menjadi suatu problem autokorelasi.

Secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut:

Deteksi Autokorelasi positif, jika:

- 4) Jika $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif
- 5) Jika $d > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif.
- 6) Jika $d_L < d < d_U$ maka tidak dapat diambil keputusan

Deteksi autokorelasi negatif, jika:

- 4) Jika $(4-d) < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif
- 5) Jika $(4-d) > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
- 6) Jika $d_L < (4-d) < d_U$ maka tidak dapat diambil keputusan

Berdasarkan penjelasan diatas maka dikatakan tidak ada autokorelasi bila nilai $d_L < DW < d_U$ atau $d_L < (4-DW) < d_U$.

Tabel 4.4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1					

1	,372 ^a	,139	,112	25,460	2,181
---	-------------------	------	------	--------	-------

a. Predictors: (Constant), UP, S, P

b. Dependent Variable: AD

Untuk kriteria $n=100$, $k=4$ maka diperoleh:

$$dL = 1,5922$$

$$dU = 1,7582$$

$$Dw = 4 - 2,181 = 1,879$$

$$dL < DW < dU \text{ atau } dL < (4 - DW) < dU$$

Berdasarkan hasil SPSS di atas diketahui nilai DW sebesar 2,181 yang berarti $1,5922 < 1,879 < 1,7582$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan Runs test. Runs test sebagai bagian dari statistik non parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Runs test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Jika hasil tes menunjukkan tingkat signifikan di atas 0,05 maka antar residual tidak terdapat hubungan korelasi sehingga dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random (tidak terdapat autokorelasi).

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,01401
Cases < Test Value	50
Cases >= Test Value	50
Total Cases	100
Number of Runs	46
Z	-1,005
Asymp. Sig. (2-tailed)	,315

a. Median

Sumber : Data diolah penulis di SPSS 20

Hasil uji *Run Test* dapat dilihat pada tabel 4.4. Berdasarkan output SPSS di bawah ini terlihat bahwa nilai asympsig (2- tailed) adalah 0,315 dan di atas nilai signifikan 0,05 dengan kata lain tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

D. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai *factor predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	72,828	28,991		2,512	,014
1 P	-48,029	25,229	-,181	-1,904	,060
S	19,552	5,950	,312	3,286	,001
UP	-,012	1,887	-,001	-,007	,995

a. Dependent Variable: AD

Sumber : Data diolah penulis di SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, maka persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$AD = 72,828 - 48,029 P + 19,552 S - 0,012 UP + e$$

Dimana :

AD = *Audit Delay*

P = Profitabilitas

S = Solvabilitas

UP = Ukuran Perusahaan

Interpretasi persamaan di atas adalah sebagai berikut.

- a. Nilai a (konstanta) sebesar 72,828 artinya jika variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *audit delay* adalah selama 72,828 hari.
- b. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -48,029 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka *audit delay* akan berkurang selama 48,029 hari. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara profitabilitas dengan *audit delay*, semakin naik profitabilitas maka semakin berkurang *audit delay*.
- c. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas sebesar 19,552 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan solvabilitas mengalami kenaikan 1% maka *audit delay* akan bertambah selama 19,552 hari. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara solvabilitas dengan *audit delay*, semakin naik solvabilitas maka semakin bertambah *audit delay*.
- d. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,012 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% maka *audit delay* akan berkurang selama 0,012 hari. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin berkurang *audit delay*.

E. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan) secara serentak terhadap variabel dependen (*Audit Delay*). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya, nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini.

Tabel 4.7

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,372 ^a	,139	,112	25,460

a. Predictors: (Constant), UP, S, P

b. Dependent Variable: AD

Sumber : Data diolah penulis di SPSS 20

Dari tabel 4.6 di atas ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, sebagai berikut:

- Nilai R sebesar 0,372 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen *audit delay* dengan profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan, yaitu sebesar 37,2 %.
- R Square sebesar 0,139 berarti 13,9 % *audit delay* mampu diprediksikan oleh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya 86,1 % oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- Nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,112 berarti 11,2 % *audit delay* mampu diprediksikan oleh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya 88,8 % oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- Ada dua pilihan, memakai R Square atau memakai *Adjusted R Square*. Apabila jumlah variabel lebih dari dua, maka digunakan *Adjusted R Square*. Sehingga nilai yang digunakan sebagai koefisien determinasi adalah 11,2 %.

e. Standard error of the estimate adalah sebesar 25,460 yang berarti bahwa tingkat kesalahan penaksiran dari model regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebesar 25,460.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan apabila nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$ maka secara parsial tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai signifikansi variabel independen $< 0,05$, maka secara parsial ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	72,828	28,991		2,512	,014
1 P	-48,029	25,229	-,181	-1,904	,060
S	19,552	5,950	,312	3,286	,001
UP	-,012	1,887	-,001	-,007	,995

a. Dependent Variable: AD

Sumber : Data diolah penulis di SPSS 20

Dari Tabel 4.9 di atas, maka kesimpulan dari Uji-t adalah sebagai berikut.

- a. Hasil Uji : profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Delay*.

Nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas adalah sebesar $0,060 > 0,05$. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel *Audit Delay*. Hal ini berarti H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak

- b. Hasil Uji : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Nilai signifikansi untuk variabel solvabilitas adalah sebesar $0,01 < 0,05$. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*. Hal ini berarti H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

- c. Hasil Uji : Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Delay*.

Nilai signifikansi untuk variabel karakteristik auditor adalah sebesar $0,955 > 0,05$. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel *audit delay*. Hal ini berarti H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak.

Pengambilan keputusan juga bisa dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan t tabel. Apabila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka secara parsial tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, dan apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka secara parsial ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji-t dari penelitian.

Untuk kriteria dilakukan pada tingkat signifikan 0,05 dengan nilai df $(n-k)$ atau $100 - 4 = 96$, hasil yang diperoleh t tabel sebesar 1,985

- a. Variabel profitabilitas (X1)

Nilai t hitung variabel profitabilitas adalah sebesar -1,904. Karena nilai t hitung $-1,904 < t \text{ tabel } 1,985$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

b. Variabel Solvabilitas (X2)

Nilai t hitung variabel solvabilitas adalah sebesar 3,286. Karena nilai t hitung $3,286 > t \text{ tabel } 1,985$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

c. Variabel Ukuran Perusahaan (X3)

Nilai t hitung variabel ukuran perusahaan adalah sebesar -0,07. Karena nilai t hitung $-0,07 < t \text{ tabel } 1,985$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan (uji – F) digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama atau simultan variabel independen di dalam penelitian mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji Signifikansi Simultan (Uji – F) dari penelitian.

Tabel 4.9

Uji Signifikansi Simultan (Uji – F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10020,966	3	3340,322	5,153	,002 ^b
	Residual	62227,194	96	648,200		
	Total	72248,160	99			

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), UP, S, P

Sumber : Data diolah penulis di SPSS 20.

Dari tabel diperoleh nilai signifikansi $0.002 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Untuk kriteria Uji F dilakukan pada tingkat 0,05 dengan nilai $df_1 (k-1)$ atau $4-1=3$, dan $df_2 (n-k)$ atau $100-4=96$, hasil yang diperoleh F_{tabel} sebesar 3,09.

Berdasarkan tabel di atas nilai F_{hitung} sebesar 5,153 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,09 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 atau $F_{hitung} > F_{tabel} = 5,153 > 3,09$. Maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Artinya profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

F. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis sebelumnya, maka hasil pengujian dalam penelitian ini dibahas sebagai berikut :

1. Pengaruh Profitabilitas (X_1) terhadap Audit Delay (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,060 lebih besar dari 0,05. Selanjutnya dibuktikan dari hasil nilai t hitung $-1,904 < t$ tabel 1,985.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori teori Lestari di tahun 2010 yang mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu sehingga perusahaan tersebut patuh dan taat terhadap peraturan.

Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, karena baik perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini dikarenakan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka kepada pihak OJK paling lambat 4 (empat) bulan atau 120 hari setelah tahun buku berakhir. Apabila perusahaan go public tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu guna mencegah sanksi yang akan diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianti di tahun 2010 dan Azhari di tahun 2014 yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap lama atau cepatnya *audit delay*. Hal ini dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan cenderung mempercepat proses auditnya.

2. Pengaruh Solvabilitas (X_2) terhadap Audit Delay (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu 0,001 lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya dibuktikan dari hasil nilai t hitung $3,286 > t$ tabel 1,985.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa jika suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai asset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya maka akan mempercepat pelaporan keuangannya. Dan jika perusahaan tersebut memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi berarti perusahaan tersebut tidak mampu untuk membayar semua hutangnya dan akan memperlambat pelaporan keuangannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari di tahun 2010 yang mendapatkan kesimpulan bahwa solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap cepat atau lambatnya *audit delay*. Hal ini dikarenakan besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Perusahaan yang memiliki proporsi total utang yang tinggi dibandingkan dengan total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Hal ini akan membuat auditor berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Audit Delay (Y)

Berdasarkan hasil hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan nilai signifikansi 0,995 lebih besar dari 0,05. Kemudian dibuktikan dari hasil nilai t hitung $-0,07 < t$ tabel 1,985.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari di tahun 2010 dan Ardianti di tahun 2013 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi lama atau cepatnya *audit delay*.

Menurut Dewi Lestari pada tahun 2010 ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* karena semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh investor, OJK, dan pemerintah. Oleh sebab itu, perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu, auditor juga menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

4. Pengaruh Profitabilitas (X_1), Solvabilitas (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Audit Delay (Y)

Berdasarkan hasil penelitian variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan juga dapat dilihat dari nilai F hitung $> F$ tabel = 5,153 $>$ 3,09 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Hal ini berarti berarti cepat atau lamanya *audit delay* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan tidak selalu membuat perusahaan mempercepat pelaporan laporan keuangannya. Sehingga H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.
2. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Hal ini berarti cepat atau lamanya *audit delay* dipengaruhi oleh tingkat solvabilitas perusahaan. Semakin tinggi solvabilitas suatu perusahaan maka *audit delay* semakin lama. Dan apabila semakin rendah solvabilitas suatu perusahaan maka *audit delay* semakin cepat. Sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Hal ini berarti berarti cepat atau lamanya *audit delay* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan tidak selalu membuat perusahaan mempercepat pelaporan laporan keuangannya. Sehingga H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak.

4. Profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hal ini berarti apabila profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan secara bersama-sama maka akan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sehingga H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima.

B. Saran

Pada bab sebelumnya sudah terlihat jelas bahwa kemampuan variabel pada penelitian ini dalam menjelaskan variable dependen sangat kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum memasukkan faktor-faktor lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan. Hasil penelitian ini juga tidak bisa melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang dan belum mewakili dari semua kategori perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel independen, seperti memasukkan unsur variabel moderating dan intervening dalam penelitiannya. Dalam bab 4 sudah terlihat dengan jelas dimana nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 11,2 %, dimana ini berarti ada 88,8% faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah waktu penelitian dan luas penelitian serta sampel yang digunakan tidak hanya perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wacana-wacana serta pandangan baru mengenai dunia pengauditan. Penelitian ini diharapkan menstimulus para akademisi untuk melakukan penelitian-penelitian baru ataupun literatur yang menunjukkan hasil yang lebih akurat dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. N. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. Accounting Analysis Journal*. Vol. 3 No. 3. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2014.
- Agoes, S. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*. jilid 1 Edisi 3. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- Angruningrum, S dan Made, G. W. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay. E-Jurnal Akuntansi*. 5.2 (2013):251-270. Universitas Udayana, 2013.
- Ardianti, F. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- Arens, A. A., Randal J. E., & Mark S. B. *Auditing Dan Jasa Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat, 2014
- .Arifatun. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Ukuran Auditor, dan Opini Audit terhadap Audit Delay. Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Azhari, M dkk. *Faktor- Faktor Yang Mempengarruhi Audit Delay (Study Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol. 3 No. 10, 2014.
- Bapepam. Peraturan Nomor X.K.A lampiran keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep346/BL/2011 tentang *Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*, 2004.
- Brigham and Houston, (2006). *Fundamentals of Financial Management (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dyer, J. D., and A. J. McHugh. *The Timelines of The Australian Annual Reports. Autumn: Journal of Accounting Research*, 1975.
- Efferin, Sujoko. *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.

- Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Haryono, J. *Auditing (Pengauditan)*, Buku 1 Cetakan Pertama. Yogyakarta: STIE YKPN. 2001.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2012
- Ikhsan, Arfan.*et.al.*, *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera, 2016.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Jusup, Haryono. *Dasar-Dasar Akuntansi. Jilid 2 ed. Keenam*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN, 2005.
- Kartika, A. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas STIKUBANK Semarang, 2009.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Lestari, D. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2010.
- Luciandaa, J dan Sabrina, P. N. *Pengujian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*. Jurnal Akuntansi & Auditing. Volume 9/No.2/Mei 2013: 128-149, 2013.
- Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Mulyadi. *Auditing*. Buku 1, Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat, 2002.

Otoritas Jasa Keuangan (Ojk). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Diakses dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik.aspx>.

Peraturan Nomor X.K.2, Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-6/PM/2003 tentang *Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala*.

QS. *Al-Baqarah*: 282

Rachmawati, S. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal pada Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.10 No.1. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.

Rochaety. *Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007.

Saemargani, F. I., & Mustikawati, R. I. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. Jurnal Nominal*. Vol.IV, No.2. Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Saputri, D. O. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2012.

Subekti, I., & N.W.Widiyanti. *Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Audit Delay di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar, 2004.

Sekaran. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Warsono. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, jilid I, Edisi 3. Malang: Penerbit: Bayumedia Publishing, 2003

Yulianti, A. *Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008)*”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2011

LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Seleksi Sampel

No	Kode Perusahaan	Kriteria			Sampel
		1	2	3	
1	ARMY	X			
2	APLN	√	√	√	1
3	ASRI	√	√	√	2
4	BAPA	√	√	√	3
5	BCIP	X			
6	BEST	√	√	√	4
7	BIKA	X			
8	BIPP	√	√	√	5
9	BKDP	√	√	√	6
10	BKSL	√	√	√	7
11	BSDE	√	√	√	8
12	COWL	√	√	√	9
13	CTRA	√	√	√	10
14	DART	√	√	√	11
15	DILD	√	√	√	12
16	DMAS	√	√	√	13
17	DUTI	√	√	√	14
18	ELTY	√	√	√	15

19	EMDE	√	√	√	16
20	FMII	√	√	√	17
21	FORZ	√	X		
22	GAMA	√	√	√	18
23	GMTD	√	√	√	19
24	GPRA	√	√	√	20
25	GWSA	√	√	√	21
26	JRPT	X			22
27	KIJA		X		23
28	LCGP	X			
29	LPCK	X			24
30	LPKR	X			25
31	MDLN		X		
32	MKPI		X		
33	MMLP	X			
34	MTLA		X		
35	MTSM		X		
36	NIRO	X			
37	OMREE		X		
38	PPRO	X			
39	PLIN		X		
40	PUDP	X			
41	PWON	X			
42	RBMS	X			

43	RDTX		X		
44	RODA	X			
45	SCBD	X			
46	SMDM	X			
47	SMRA	X			
48	TARA		X		

2. Daftar Nama Perusahaan yang menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutra Reality Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BEST	Bekasi Fajar Industial Estate Tbk
5	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
6	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
7	BKSL	Sentul City Tbk
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
9	COWL	Cowell Development Tbk
10	CTRA	Ciputra Development Tbk

11	DART	Duta Anggada Reality Tbk
12	DILD	Intiland Development Tbk
13	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
14	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
15	ELTY	Bakrieland Development Tbk
16	EMDE	Megapolitan Development Tbk
17	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
18	GAMA	Gading Development Tbk
19	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
20	GPRA	Perdana Gapura Prima tbk
21	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
22	JRPT	Jaya Real Property Tbk
23	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
24	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
25	LPKR	Lippo Karawaci Tbk

3. Data Audit Delay Perusahaan Sampel Pada Tahun 2014-2017

No.	Kode Perusahaan	Audit Delay (dalam hari)			
		2014	2015	2016	2017
1	APLN	84	79	115	85
2	ASRI	65	88	81	73
3	BAPA	82	59	79	59
4	BEST	79	83	81	65
5	BIPP	163	80	79	74
6	BKDP	82	87	86	73

7	BKSL	78	83	75	80
8	BSDE	39	42	76	46
9	COWL	79	76	76	50
10	CTRA	82	83	88	86
11	DART	79	88	86	85
12	DILD	86	89	86	84
13	DMAS	108	41	43	44
14	DUTI	39	42	47	44
15	ELTY	118	243	163	127
16	EMDE	86	87	82	67
17	FMII	82	82	86	79
18	GAMA	85	87	88	86
19	GMTD	86	49	47	49
20	GPRA	99	87	86	67
21	GWSA	79	88	89	86
22	JRPT	72	59	88	78
23	KIJA	86	87	86	85
24	LPCK	55	48	52	93
25	LPKR	62	56	57	93

4. Data Profitabilitas Perusahaan Sampel Tahun 2014-2017

No.	Kode Perusahaan	Profitabilitas			
		2014	2015	2016	2017
1	APLN	0.05	0.05	0.04	0.07
2	ASRI	0.07	0.04	0.03	0.07

3	BAPA	0.16	0.06	0.05	0.28
4	BEST	0.11	0.05	0.06	0.08
5	BIPP	0.03	0.09	0.09	-0.01
6	BKDP	0.01	-0.04	-0.04	-0.06
7	BKSL	0.01	0.01	0.05	0.37
8	BSDE	0.14	0.07	0.05	0.11
9	COWL	0.04	-0.30	-0.04	-0.14
10	CTRA	0.06	0.63	0.04	0.03
11	DART	0.08	0.03	0.03	0.01
12	DILD	0.05	0.04	0.03	0.02
13	DMAS	0.13	0.17	0.10	0.09
14	DUTI	0.09	0.07	0.09	0.06
15	ELTY	0.03	-0.05	-0.04	-0.02
16	EMDE	0.04	0.05	0.05	0.06
17	FMII	0.01	0.27	0.36	-0.04
18	GAMA	0.03	0.01	0.01	0.01
19	GMTD	0.08	0.09	0.07	0.06
20	GPRA	0.03	-0.01	0.03	0.02
21	GWSA	0.11	0.19	0.03	0.03
22	JRPT	0.11	0.12	0.12	0.12
23	KIJA	0.05	0.05	0.04	0.01
24	LPCK	0.19	0.19	0.10	0.03
25	LPKR	0.07	0.07	0.02	0.01

5. Data Solvabilitas Perusahaan Sampel Tahun 2014-2017

No.	Kode Perusahaan	Solvabilitas			
		2014	2015	2016	2017
1	APLN	0.77	0.70	0.65	0.80
2	ASRI	1.66	1.83	1.81	1.42
3	BAPA	0.77	0.74	0.67	0.49
4	BEST	0.28	0.49	0.54	0.52
5	BIPP	0.04	0.23	0.37	0.44
6	BKDP	0.38	0.57	0.44	0.38
7	BKSL	0.58	0.14	0.59	0.51
8	BSDE	0.23	0.35	0.30	0.31
9	COWL	0.02	0.02	0.02	0.02
10	CTRA	0.53	0.40	0.47	0.49
11	DART	0.57	0.68	0.54	0.52
12	DILD	1.06	0.60	0.81	0.61
13	DMAS	0.19	0.07	0.06	0.12
14	DUTI	-0.17	0.03	0.01	0.05
15	ELTY	0.94	1.38	1.28	1.22
16	EMDE	0.96	0.81	0.98	0.14
17	FMII	0.61	0.31	0.15	0.18
18	GAMA	0.27	0.22	0.23	0.28
19	GMTD	1.29	1.30	0.93	0.77
20	GPRA	0.66	-0.10	0.55	0.45
21	GWSA	0.07	0.09	0.07	0.08
22	JRPT	0.01	0.01	0.02	0.02
23	KIJA	0.82	0.96	0.90	0.91
24	LPCK	0.64	0.51	0.33	0.60
25	LPKR	0.01	0.01	0.01	0.01

6. Data Log Total Asset Perusahaan Sampel Tahun 2014-2017

No.	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan			
		2014	2015	2016	2017
1	APLN	16.98	17.02	17.06	17.18
2	ASRI	16.64	16.74	16.82	16.85
3	BAPA	12.08	12.08	12.10	14.40
4	BEST	15.11	15.35	15.47	15.56
5	BIPP	13.32	14.10	14.32	14.37
6	BKDP	13.63	13.58	13.57	13.57
7	BKSL	15.73	13.92	13.94	14.22
8	BSDE	17.16	17.40	17.47	17.64
9	COWL	15.12	15.08	15.07	15.09
10	CTRA	14.67	17.08	17.19	17.27
11	DART	15.45	15.47	15.62	15.67
12	DILD	16.01	16.15	16.29	14.95
13	DMAS	15.84	15.90	15.87	15.83
14	DUTI	15.91	16.01	16.09	16.17
15	ELTY	16.50	16.50	16.47	16.46
16	EMDE	13.98	13.99	14.13	14.44
17	FMII	13.04	13.28	13.56	13.59
18	GAMA	14.14	14.11	14.11	14.15
19	GMTD	14.24	14.06	14.02	14.03
20	GPRA	14.23	14.27	14.27	14.22
21	GWSA	15.49	15.73	15.76	15.79
22	JRPT	15.72	15.84	15.95	16.06

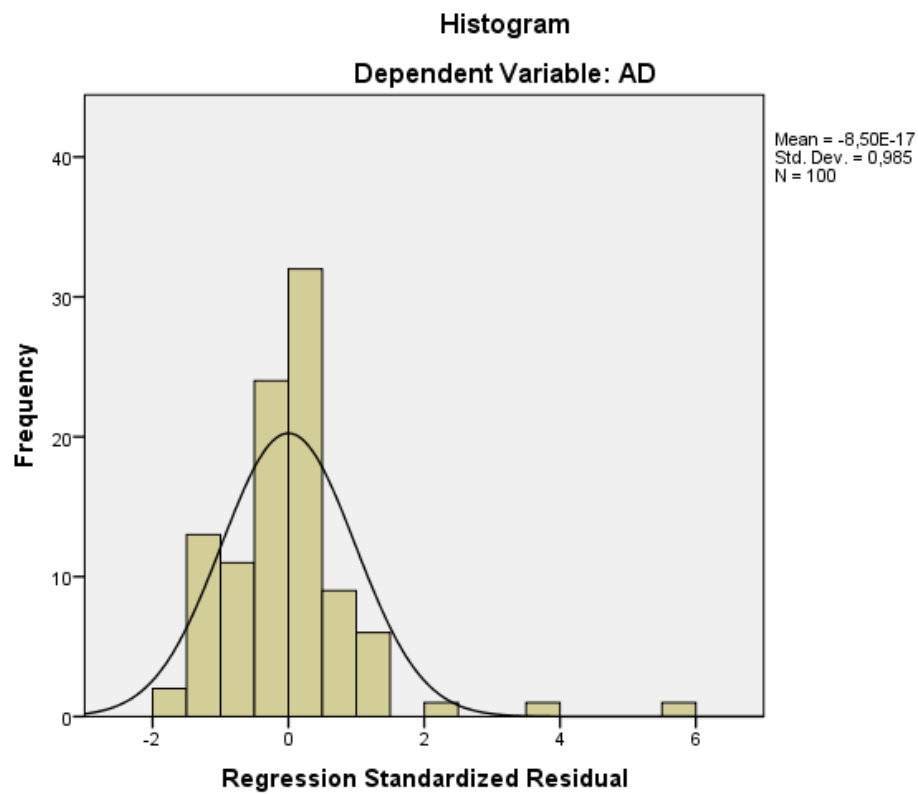
23	KIJA	14.84	15.84	14.90	14.91
24	LPCK	14.46	14.57	14.25	14.22
25	LPKR	17.45	17.54	17.64	17.85

7. Tabel Statistik Deskriptif

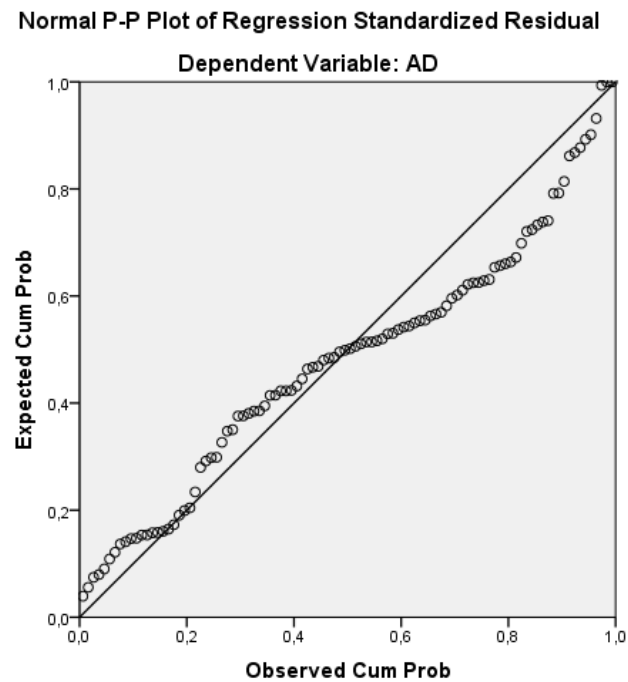
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AD	100	39	243	79,28	27,014
P	100	-,30	,63	,0637	,10177
S	100	-,17	1,83	,4961	,43137
UP	100	12,08	17,85	15,2578	1,35727
Valid N (listwise)	100				

8. Gambar Hasil Uji Grafik Histogram



9. Gambar Hasil Uji P Plot



10. Tabel Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	25,07104935
	Absolute	,146
Most Extreme Differences	Positive	,146
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		1,457
Asymp. Sig. (2-tailed)		,350

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

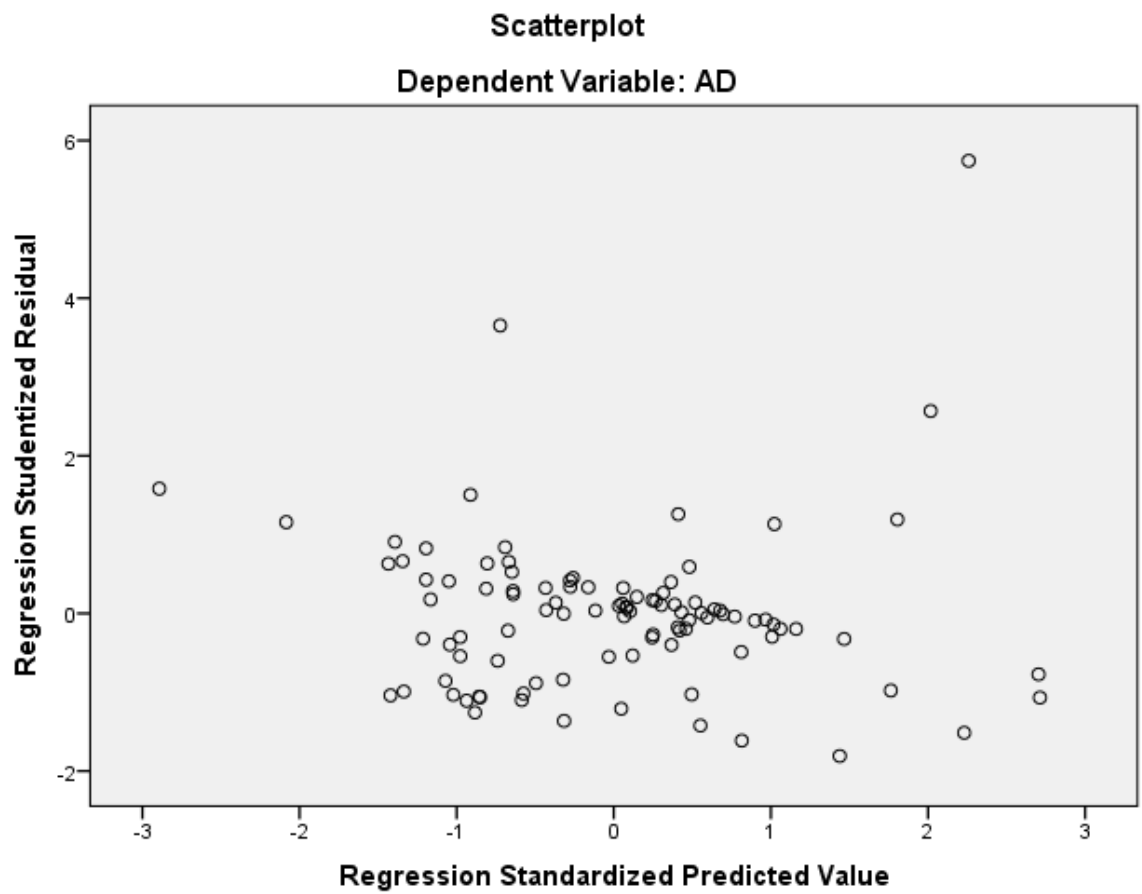
11. Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	P	,993	1,007
	S	,994	1,006
	UP	,999	1,001

a. Dependent Variable: AD

12. Gambar Hasil Uji Heteroskedasitisitas



13. Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,372 ^a	,139	,112	25,460	2,181

a. Predictors: (Constant), UP, S, P

b. Dependent Variable: AD

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,01401
Cases < Test Value	50
Cases >= Test Value	50
Total Cases	100
Number of Runs	46
Z	-1,005
Asymp. Sig. (2-tailed)	,315

a. Median

14. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	72,828	28,991		2,512	,014
	P	-48,029	25,229	-,181	-1,904	,060
	S	19,552	5,950	,312	3,286	,001
	UP	-,012	1,887	-,001	-,007	,995

a. Dependent Variable: AD

15. Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,372 ^a	,139	,112	25,460

a. Predictors: (Constant), UP, S, P

b. Dependent Variable: AD

16. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	72,828	28,991		2,512	,014
P	-48,029	25,229	-,181	-1,904	,060
S	19,552	5,950	,312	3,286	,001
UP	-,012	1,887	-,001	-,007	,995

a. Dependent Variable: AD

17. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10020,966	3	3340,322	5,153	,002 ^b
Residual	62227,194	96	648,200		
Total	72248,160	99			

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), UP, S, P

18. Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453

4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

19. Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk	df untuk pembilang (N1)
----------	-------------------------

penyebut (N2)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

20. Tabel Durbin Waston

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

1. Nama : Gita Septia Hasanah
2. NIM : 52.15.4.076
3. Tpt/Tgl.Lahir : Medan, 23 September 1997
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Jl. Seksama Gg. Jambu No.17B

II. Riwayat Pendidikan

1. Tamatan SD Swasta YPHI Pematangsiantar Berijazah tahun 2009
2. Tamatan SMP N 4 Pematangsiantar Berijazah tahun 2012
3. Tamatan SMA N 4 Pematangsiantar Berijazah 2015
4. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2019

III. Riwayat Organisasi

1. Pimpinan Regu Pramuka SD Swasta YPHI
2. Pimpinan Regu Pramuka SMP N 4 Pematangsiantar 2010-2011
3. Bendahara Drumband SMA N 4 Pematangsiantar 2013-2014
4. Bendahara Remaja Mesjid BKM Al- Furqan 2014-2015
5. Wakil Ketua Divisi Listening English Economic Arabic Rabbani Community (E2AR) 2017-2019

